

Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Mathla'ul Huda

Rizqi Abdul Muhaemin¹, Abubakar Umar²

Universitas Singaperbangsa Karawang

rizqimuhaemin@gmail.com, abakarumar@yahoo.com

Abstrak: Kepala madrasah adalah orang yang berada digaris terdepan yang mengkoordinasikan upaya peningkatan pembelajaran yang bermutu. Mutu pendidikan hendaknya mampu menghasilkan lulusan yang terampil, mampu sesuai dengan tingkat kemampuannya, jujur dan yang terpenting lagi adalah moralnya yang baik. Peningkatan mutu pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang sebagai objek penelitian dan perilaku yang dapat diamati sehingga merupakan rinci dari suatu fenomena yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kepemimpinan yang dijalankan kepala madrasah di MTs Mathla'ul Huda tergolong pada tipe kepemimpinan demokratis dimana kepala madrasah selalu mengadakan musyawarah kepada seluruh dewan guru, staf dan tata usaha dalam menetapkan setiap keputusan yang akan diambil.

Kata Kunci: Kepemimpinan; Kepala Madrasah; Mutu Pendidikan

Abstract: *The head of the madrasa is the person who is at the forefront of coordinating efforts to improve quality learning. The quality of education should be able to produce skilled graduates, capable of being in accordance with their level of education, honest and most importantly, good morals, improving the quality of education that is more qualified, among others, through the development and improvement of curriculum and evaluation system, improvement of educational facilities, development and procurement of teaching materials, and training for teachers and other education personnel. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive analysis approach that is a research method the produces descriptive data in the form of written or oral words from people as research objects and observable behaviors so that they are detailed from a phenomenon under study. Based on the results of the study it was found that the leadership carried out by the head of the madrasa in MTs Mathla'ul Huda is classified into the type democratic leadership in which the head of the madrasa always holds deliberations to the entire board of teachers, staff and administration in determining each decision to be made.*

Keywords: *Leadership, Head of Madrasa, Quality of Education*

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah institusi yang kompleks dan unik. Bersifat kompleks, karena pendidikan adalah sebuah organisasi, yang memiliki kaitan dalam berbagai hal dengan kinerja komitmen. Sedangkan keunikan lembaga pendidikan didasarkan pada karakteristik tertentu yang tidak dimiliki lembaga lain. Adapun ciri khasnya adalah adanya proses belajar mengajar sebagai pemberdayaan manusia.

Kompleksitas dan keunikan pendidikan menurut Wahjosumidjo, (2007:87) adalah adanya peran yang sangat mendasar bagi kepala madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan identik dengan keberhasilan sutradara nya atau kepala madrasah nya. Pengertian kepala madrasah itu sendiri adalah seorang guru fungsional yang bertugas memimpin sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat berlangsungnya interaksi guru-murid (Makawimbang, 2012: 61). Dengan demikian, kepala madrasah dapat dianggap sebagai kepala satuan pengajaran yang bertugas memastikan pengelolaan satuan pengajaran yang dipimpinnya. Di tingkat operasional, kepala madrasah berada di garis paling depan dalam mengkoordinasikan upaya peningkatan pembelajaran. Pemimpin Madrasah telah ditunjuk sebagai posisi yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan upaya bersama untuk mencapai tujuan pendidikan di tingkat sekolah atau madrasah.

Mulyasa (2007) memberikan penjelasan mengenai pandangan bahwa kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang memegang peranan paling penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala madrasah adalah penanggung jawab pelaksanaan pengajaran, administrasi sekolah, pengawasan tenaga kependidikan lainnya, penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana, dan pengawasan sekolah tempat ia beroperasi. Mulai dari tindak lanjut hasil penilaian terhadap perencanaan pembelajaran guru, hingga tindak lanjut atas performa guru dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas. Sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi yang telah didapat oleh kepala sekolah, ada diskusi kecil yang dilaksanakan antara kepala sekolah dan guru kelas yang telah dievaluasi. (Siregar, A.B., Kusmanto,&Isnaini, 2016). Tentu saja kepala madrasah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu sekolah, karena masih banyak factor lain yang perlu diperhitungkan seperti guru, peserta didik, dan lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Namun kepala madrasah memiliki peran yang sangat mempengaruhi jalannya system yang ada dalam sekolah. Kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting, dengan adanya kepala madrasah suatu lembaga pendidikan dapat terselenggara dengan baik. Hal ini telah tercantum dalam Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2006 tentang peran kepala madrasah, bahwa seorang kepala madrasah mempunyai beberapa peran diantaranya sebagai manajer, leader, educator, administrator, innovator, motivator dan supervisor. Maka kepala sekolah berhak dalam menentukan suatu keputusan atau kebijakan dalam pengelolaan suatu proses pendidikan.

Kepala madrasah merupakan unsur pelaksana administrasi yang tugas dan tanggung jawabnya melaksanakan kegiatan administrasi sehari-hari. Dengan tidak menghalangi partisipasi pemangku kepentingan lainnya, pegawai adalah komponen terpenting dalam mencapai tujuan organisasi (A'yuni, Q., 2016). Kepala madrasah dituntut untuk memiliki ide inovasi-inovasi demi mengembangkan lembaga dimadrasah yang dipimpinnya. Peran innovator kepala madrasah antara lain melaksanakan pembaruan-pembaruan dalam pembelajaran. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala madrasah dalam rangka memajukan pendidikan, maka perlu adanya peran kepala madrasah dalam hal pendidik, pengelola, administrator, pengawas, pemimpin, pencipta tempat kerja dan pengusaha dan menetapkan bahwa kepala madrasah harus kompeten dalam menjalankan fungsi utama mereka. Fungsi kepala madrasah sebagai fasilitator pengajaran adalah menciptakan proses belajar mengajar, sehingga guru dapat mengajar dengan caranya sendiri dan siswa dapat belajar dengan baik. Untuk melaksanakan fungsi tersebut, kepala madrasah mempunyai tanggung jawab ganda, yaitu melaksanakan tugas manajemen sekolah untuk menciptakan situasi belajar mengajar

yang baik dan menjamin pengawasan bagi guru untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan Ada hal yang perlu diperhatikan, antara lain kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen untuk melakukan perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah berkomitmen untuk berubah menjadi lebih baik, para pemimpin akan lebih mudah mengelola dan mendorong mereka untuk menemukan cara baru untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan.

Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Menurut Sudarwan Danim (2004) Kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan individu atau kelompok yang menjadi anggota suatu wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tugas tambahan kepala madrasah untuk mengontrol dan membimbing guru disatuan pendidikan dapat dilakukan dengan gaya kepemimpinan yang tepat. Gaya kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap arah dan tujuan madrasah yang telah direncanakan sebelumnya, termasuk bagaimana mengoptimalkan tenaga pengajar agar dapat bekerja dengan baik di dalam unit pengajaran. Untuk itu, kepala madrasah harus mampu memotivasi guru.

Pendidikan Islam saat ini sedang dalam proses menentukan nasib dan masa depannya sendiri, yang dimungkinkan oleh kurangnya perhatian pemerintah baik dari segi anggaran maupun pembenahan lainnya kepada lembaga-lembaga afiliasinya, Kementerian Pendidikan Nasional, khususnya sekolah. Realitas hal ini dapat dilihat dari beberapa perspektif mengenai beberapa permasalahan pendidikan Islam itu sendiri, antara lain dikotomi pendidikan (madrasah vs sekolah), konstruksi dan praktik, pelaksanaan program, pengembangan sumber daya manusia pendidik, dan lain-lain. Prinsip-prinsip nyata pendidikan yang harus dilaksanakan adalah kemandirian, demokrasi dan keadilan.

Masalah pendidikan ini terus muncul seiring dengan upaya perbaikan sistem pendidikan nasional. Yang paling penting adalah setting pendirian madrasah, antara madrasah pedesaan atau perkotaan. Madrasah yang berada di pedesaan dan perkotaan tentunya akan berbeda dalam hal infrastruktur, sumber daya manusia atau bagaimana sebuah madrasah dikelola. Sebuah madrasah yang terletak di daerah terpencil dan berbatasan dengan masyarakat di daerah tersebut tertinggal dalam pembangunan, baik secara ekonomi, infrastruktur maupun pendidikan. Faktor terpenting yang memiliki pengaruh cukup besar adalah faktor kepemimpinan kepala madrasah. Kepemimpinan utama kepala madrasah adalah kemampuan menggerakkan faktor-faktor yang mempengaruhi tujuan pendidikan di madrasah. Kepemimpinan seorang kepala madrasah dapat menentukan keberhasilan mutu pendidikan di suatu sekolah.

Pendidikan yang berkualitas harus mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten, kompeten secara akademis, jujur, dan terutama akhlak yang baik. Meningkatkan mutu pendidikan, melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem penilaian, perbaikan fasilitas pendidikan, pengembangan dan pembelian bahan ajar, serta pelatihan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Pencapaian dan peningkatan mutu pendidikan merupakan harapan, keinginan, kebutuhan dan visi yang tidak semua orang dapat mencapainya. Dalam hal ini diperlukan pemimpin madrasah yang profesional. Pimpinan madrasah mengakui siswa sebanyak-banyaknya, memiliki fasilitas terbaik, menghasilkan lulusan dengan kualitas terbaik, semua didukung oleh kepala madrasah. Oleh karena itu kepala madrasah sebagai pemimpin perlu jeli membaca peluang dan ancaman yang akan muncul, jika kepala madrasah tidak

memperhatikan dalam menentukan keberhasilan dan mutu pendidikan maka pendidikan madrasah akan sulit mencapai sasaran kualitas pendidikan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor (1992:21-22) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan ataupun ucapan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif ini berdasarkan pada kondisi objek yang alamiah, objek yang alamiah merupakan objek yang berkembang sendiri apa adanya tanpa ada manipulasi oleh peneliti. Penelitian kualitatif mempunyai ciri khas tertentu yang membuat penelitian tersebut lain dengan jenis penelitian yang lainnya. Penelitian kualitatif tidak menggunakan analisis statistik dalam analisis datanya, tetapi lebih banyak menggunakan metode naratif (Nursapiah Harahap, 2020:98).

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang paling tepat dalam melakukan penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang sesuai. Teknik pengumpulan data kualitatif secara inheren tidak pasti (diharapkan) karena penggunaannya ditentukan oleh konteks masalah dan deskripsi data yang diperoleh (A Muri Yusuf, 201: 372). Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan pencocokan/triangulasi (Endang Widi Winanni, 2018:159).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus pada keadaan objek alam, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah MTs dan pendidik Mathla'ul Huda.

3. Hasil dan Pembahasan

Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Mathla'ul Huda

Peningkatan kualitas madrasah tentunya menjadi peran seluruh warga madrasah dalam hal keseriusan meningkatkan kualitas pendidikan. Di balik semua itu, kepala madrasah merupakan pemain kunci dalam peningkatan mutu pendidikan. Fungsi utama kepala madrasah adalah mengelola, sehingga kepala madrasah menciptakan kondisi dan kesempatan yang luas bagi guru untuk melakukan kegiatan pengembangan profesional melalui pendidikan dan kegiatan pelatihan lainnya, baik di dalam maupun di luar sekolah. Dalam hal ini, berdasarkan pengamatan peneliti kepala Madrasah MTs Mathla'ul Huda, ia berhasil melakukannya. Sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan, Kepala Madrasah MTs Mathla'ul Huda menempatkan guru pada posisi profesional dengan membimbing mereka melalui rapat tinjauan kinerja guru. Kepala madrasah MTs Mathla'ul Huda melakukan beberapa hal untuk memberikan pembinaan ini, antara lain mendorong akuntabilitas di antara guru madrasah, mendorong disiplin guru, melaksanakan program kegiatan pembelajaran, memberi penghargaan kepada guru yang berprestasi dan menghukum perilaku tidak disiplin guru.

Pada pembinaan tanggung jawab guru, kepala madrasah telah membuat perencanaan penyusunan program maka memungkinkan kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan dengan baik, sehingga dapat mencapai hasil yang baik pula. Perencanaan program merupakan bagian penting dari proses manajemen. Program kepala madrasah yang telah disusun meliputi program yang bertujuan untuk memberdayakan guru dalam melaksanakan tugasnya, baik yang berkaitan dengan penyusunan kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Upaya peningkatan kinerja guru yang dipimpin oleh kepala madrasah juga salah satunya dengan penegakan disiplin guru melalui pembinaan, pengawasan, dan tindakan disiplin. Dapat digambarkan bahwa kepala madrasah MTs Mathla'ul Huda mempromosikan disiplin guru melalui pedoman tertulis dan tidak tertulis. Serta melaksanakan pemantauan melalui jalur piket harian dan mengambil tindakan untuk menangani mereka yang melanggar. Berkaitan dengan hal tersebut, kepala madrasah mengemukakan gagasan bahwa untuk menegakkan disiplin kita mulai dengan arahan dan himbauan baik melalui rapat maupun melalui teguran secara lisan dan tulisan dan pengawasan terhadap guru-guru yang terlambat terutama hari senin karena adanya upacara bendera.

Kemudian memberi motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan kepala madrasah dalam memimpin madrasahnyanya. Satuan pendidikan adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari individu-individu dengan karakteristik yang berbeda dan saling terkait. Dalam kondisi seperti itu, motivasi kepala sekolah sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan organisasi sekolah. Kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dalam rangka peningkatan profesionalisme. Selain itu juga memberikan fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran yang memadai sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman.

Dalam pelaksanaan kurikulum, kepala madrasah telah menerapkan supervisi secara bertahap, supervisi jangka pendek, menengah dan panjang selama 5 tahun ke depan dengan fokus pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Luaran supervisi yang diharapkan antara lain: Memenuhi kebutuhan infrastruktur pengawasan dan gagasan untuk mengembangkan madrasah yang berkualitas. Pemantauan hasil supervisi dilakukan oleh kepala madrasah dan untuk lebih fokus pada pelaksanaan pemantauan, ditetapkan jadwal kegiatan. Kegiatan tindak lanjut dilakukan di kantor madrasah atau di dalam kelas ketika guru akan dibimbing untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Mengunjungi guru yang sedang mengajar dikelas dalam kaitan menindaklanjuti atau membina guru yang masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran harus memberitaukan guru yang bersangkutan. Kepala madrasah mengungkapkan bahwa apabila hasil supervisi pertama sudah baik maka tindaklanjutnya dilakukan pembinaan dalam semester itu dan sebaliknya apabila hasil supervisi belum baik maka tindaklanjutnya yaitu dilakukan perbaikan dan dilanjutkan dengan supervisi yang kedua.

Penerapan disiplin dapat ditekankan dengan memberi penghargaan dan hukuman. Penghargaan dan hukuman adalah dua bentuk metode untuk memotivasi seseorang untuk berbuat baik dan meningkatkan kinerjanya. Kedua metode ini sudah lama dikenal dalam dunia kerja, dalam dunia pendidikan sering digunakan. Namun, selalu ada perbedaan pendapat, antara reward dan punishment memiliki prioritas yang lebih tinggi. Kepala madrasah memberikan penghargaan kepada guru-guru berprestasi, bukan secara finansial, tetapi dalam bentuk dorongan, ucapan terima kasih, dan yang terpenting, promosi jabatan mereka. Sedangkan bagi guru-guru yang kurang disiplin kami panggil dan kami adakan pembinaan secara khusus.

Hasil pemantauan kepala madrasah MTs Mathla'ul Huda yang akan ditindaklanjuti antara lain kesulitan guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran, kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran, kesulitan dalam menciptakan kreativitas dalam belajar siswa, kesulitan dalam menguasai mata pelajaran yang sulit, kesulitan dalam pengelolaan kelas, kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan kesulitan dalam mengubah metode pengajaran

konvensional. Kendala ini merupakan faktor utama yang dihadapi pemimpin madrasah dalam pelatihan dan orientasi guru.

Usaha yang dilakukan kepala madrasah adalah adanya bimbingan keteladanan, pembinaan, pengembangan kreativitas dari pendidik dan tenaga kependidikan. Diberlakukannya tata tertib dan kode etik warga madrasah, ketiga madrasah berusaha menciptakan suasana, iklim dan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang efisien. Kaitannya dengan disiplin dan tanggung jawab kita berpedoman pada peraturan direktorat jendral pendidikan islam no 1 tahun 2013 tentang disiplin kehadiran guru dilingkungan madrasah. Kepala madrasah dalam upaya peningkatan kinerja guru ini dibantu oleh wakil kepala madrasah urusan kurikulum dan guru bekerja dalam kelompok MGMP. Kepala madrasah selalu memerankan fungsinya untuk meningkatkan kreativitas kinerja para guru. Hal ini memungkinkan guru lebih banyak kebebasan dan keterbukaan terhadap hal-hal baru dan dapat memberikan kesempatan untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar terhadap tugas-tugas yang diberikan.

Kepemimpinan Kepala Madrasah MTs Mathla'ul Huda

Sebagai kepala madrasah kepemimpinan yang dijalankan dengan musyawarah dengan tujuan memberikan masukan, ada musyawarah ini sifatnya memberitakan kepada bawahan dengan memberikan motivasi kepada bawahan itu merupakan suatu kebijakan dari kepala madrasah. Selain itu bijaksana dalam hal memberikan keputusan kemudian menyelesaikan sebuah masalah dan bertanggung jawab dalam kepemimpinannya. Dalam hal rapat kepala madrasah cukup menghargai pendapat anggotanya, mengutamakan kepentingan orang banyak, tidak egois dan saling toleran.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa kepala madrasah telah menjalankan peran kepemimpinannya dengan baik itu tercermin dari iklim kerja yang menyenangkan. Kepala madrasah tidak memberikan batasan atau perbedaan antara kepala madrasah dengan seluruh dewan guru, staf dan tata usaha mereka semua berbau menjadi satu kesatuan. Namun tetap adanya profesionalitas dimana ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung mereka tetap profesional dan serius dalam melaksanakan tugasnya masing-masing dan ketika istirahat berlangsung didalam ruang guru disitulah terjadi suasana keakraban dan rasa kekeluargaan, banyak candaan dan gurauan antara kepala madrasah dengan seluruh dewan guru dan tata usaha. Kepala madrasah juga sangat bersahabat dengan seluruh peserta didik namun tidak membuat kharisma dan wibawanya turun dihadapan peserta didik dan seluruh dewan guru.

Konsep kepemimpinan kepala madrasah dapat dilihat sebagai berikut: kepala madrasah secara rutin mengecek daftar hadir staf dan guru, seminggu sekali, kepala madrasah meninjau lingkungan sekolah, kepala madrasah rutin mengecek buku piket harian, kepala madrasah secara teratur meninjau surat masuk, kepala madrasah menugaskan pengurus untuk menangani keluhan atau masalah, kepala madrasah secara teratur memeriksa kebersihan kelas, kepala madrasah menandatangani buku laporan dan piket, kepala madrasah secara teratur memeriksa rencana pengeluaran bulanan dan staf.

Oleh karena itu, dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala madrasah telah memenuhi tanggung jawab dan perannya untuk mencapai tujuan madrasah yang diharapkan dan menciptakan suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs Mathla'ul Huda telah berjalan dengan baik selama kepemimpinannya. Dengan kepemimpinan yang demokratis kepala madrasah mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif dan menyenangkan.

Untuk merencanakan implementasi kurikulum madrasah, pihak madrasah dengan seluruh pemangku kepentingan yang ada mengadakan pertemuan sebagai bagian dari penyusunan kurikulum madrasah yang akan dilaksanakan pada tahun tersebut. Ketika guru mengajar, guru menggunakan perangkat pendidikan seperti silabus dan RPP, yang tentunya sudah disiapkan sejak awal tahun ajaran. Tentu saja, guru berusaha untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi siswa.

Kepala madrasah dalam menjalankan peran kepemimpinannya adalah dengan mengaplikasikan program-program yang telah direncanakan dan disusun oleh kepala madrasah. Dalam mengaplikasikan program tersebut kepala madrasah harus bekerja secara maksimal agar perannya sebagai seorang pemimpin dapat terlaksana dengan baik, dengan begitu maka mutu pendidikan di madrasah yang dipimpinnya dapat mengalami kemajuan sesuai dengan standar mutu pendidikan nasional. Dalam hal ini, kepala madrasah setiap semester selalu mempersiapkan melalui musyawarah rencana kegiatan untuk satu semester. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan sebagai manajer, sebagai educator dan sebagai motivator. Jadi, kepala madrasah berperan sebagai manajer itu tadi untuk mengimplementasikan visi misi madrasah, jadi itulah peran kepala madrasah. Sebagaimana peran kepala madrasah sebagai motivator, sebagai manajer maka untuk mencapai tadi, untuk mencapai suatu tujuan tentu ada bentuk program kerja yang dilaksanakan secara bersama-sama, secara terperinci dan dilaksanakan oleh semua komponen yang ada di madrasah itu.

Mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam menjalankan program meningkatkan mutu pendidikan di MTs Mathla'ul Huda adalah dengan memotivasi, dalam hal ini kepala madrasah memberikan motivasi kepada tenaga pendidik, kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik. Disini dapat dilihat bahwa kepala madrasah memberikan peran sebagai motivator. Dengan peran ini direalisasikan melalui pengaturan lingkungan, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan sarana pembelajaran yang memadai. Yang paling signifikan adalah kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah meningkatkan kedisiplinan. Kedisiplinan guru, tata usaha dan siswa serta terus berusaha memfasilitasi sarana dan prasarana untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar siswa.

Berdasarkan uraian kegiatan pemimpin madrasah di atas, dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut: pertama, direktur madrasah sebagai guru pendidikan memiliki kemampuan membimbing guru, siswa, dan staf. Yang kedua sebagai manager yang memiliki kemampuan untuk menyusun program, menyusun organisasi personalia, menggerakkan masing-masing kinerja guru, staf dan juga mengoptimalkan sumber daya madrasah. Yang ketiga sebagai leader yang memiliki kepribadian yang kuat, memahami kondisi anak buah dengan baik, memiliki visi dan memahami visi sekolah, mampu mengambil keputusan dan berkomunikasi. Yang keempat sebagai innovator yang mampu mencari atau menemukan gagasan baru untuk pembaharuan madrasah. Yang kelima sebagai motivator yang mampu mengatur lingkungan kerja baik yang fisik maupun non fisik, serta mampu menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman. Yang keenam sebagai administrator, mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling serta mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan dan keuangan. Kemudian yang terakhir sebagai supervisor yang menyusun program supervisi, melaksanakan program supervisi dan menggunakan hasil supervisi.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa kepala madrasah dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai pemimpin, telah membuat beberapa perencanaan dan strategi untuk mewujudkan visi dan misi yang akan dicapai untuk kemajuan madrasah yaitu: a) menyusun tujuh standar program kerja kepala madrasah, agenda kegiatan

kepala madrasah, program kerja tahunan, jadwal kerja kepala madrasah, jadwal kegiatan madrasah, menjalankan fungsi dan tugas sebagai pengelola madrasah, menjalankan kompetensi kepala madrasah dan menyusun program kinerja kepala madrasah sesuai dengan komponen, aspek dan indicator yang ingin dicapai. b) kepala madrasah membuat rencana program kerja jangka panjang untuk bidang kurikulum, kesiswaan, ketatalaksanaan dan program organisasi serta manajemen.

Setiap program yang dilakukan dan telah diupayakan semaksimal mungkin, sudah tentu selalu saja ada kendala yang dihadapi. Demikian juga di MTs Mathla'ul Huda ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program yang dilakukan. Faktor-faktor penghambat tersebut yaitu: a) hambatan keuangan, keuangan yang ada masih diutamakan untuk pembayaran honor guru, perbaikan ruang kelas, belanja ATK, dan lain sebagainya. b) dalam penerapan kurikulum bisa dikatakan lumayan baik, namun belum sempurna karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, terutama madrasah ini letaknya dikampung sehingga motivasi belajar anak itu lebih rendah ketimbang siswa yang berada diluar. c) dana yang diterima hanya dari dana BOS karena siswa siswi yang bersekolah disini tidak dimintai iuran SPP sama sekali, karena masyarakat disini rata-rata ekonomi menengah kebawah. Dengan demikian kebijakan itu dibuat supaya masyarakat banyak yang minat untuk mensekolahkan anaknya disini.

Dari semua upaya lembaga pendidikan yang telah dilakukan di atas, sungguh merupakan rangkaian insentif yang sistematis yang ditujukan untuk peningkatan kualitas pendidik atau guru itu sendiri, semua yang diperlukan dari tujuan ini sebenarnya memiliki peran yang sangat penting dan utama dari kepala madrasah. Dalam hal ini, yang dilakukan oleh MTs Mathla'ul Huda dalam upaya mendorong peningkatan kualitas guru di lembaga pendidikan, upaya yang sangat besar dan dominan dilakukan oleh kepala madrasah.

Dari sekian banyak upaya yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas guru di madrasahnyanya, tidak luput dari aspek-aspek yang mempengaruhi prosesnya. Khususnya aspek yang mendukung dan menghambat upayanya dalam menjalankan perannya sebagai kepala madrasah dalam rangka peningkatan kualitas guru di madrasah. Faktor pendukung adalah kekuatan dan peluang yang dapat diperoleh dan diturunkan dari faktor kekuatan yang ada di dalam dan di luar madrasah itu sendiri dalam upaya mencapai tujuan madrasah yang berasal dari visi dan misi yang dibuat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keadaan yang dapat mengganggu pelaksanaan dan tidak terlaksana dengan baik.

Upaya-upaya yang akan dilakukan oleh kepala madrasah dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan mutu guru pada khususnya sebenarnya tidak dapat dilakukan sendiri tanpa koordinasi yang sinkron dari beberapa pengambil kebijakan secara bersama-sama dan sinergi lainnya. Segala upaya akan sia-sia tanpa dukungan yang baik dari semua pihak. Padahal, keberhasilan itu dicapai melalui koordinasi yang baik dari semua pihak, baik yayasan, lembaga itu sendiri maupun semua guru, yang berperan penting dalam upaya peningkatan mutu tersebut.

Keberhasilan kepemimpinan berkaitan erat dengan peningkatan prestasi siswa, oleh karena itu harus didukung oleh sumber daya manusia di madrasah yang merupakan unsur penting dalam sebuah organisasi pendidikan. Apabila gurunya berkualitas maka akan menghasilkan siswa-siswi yang berkualitas pula. Begitu juga dengan pengelola madrasah, apabila kinerja masing-masing pengelola madrasah sudah optimal maka kegiatan dan pelaksanaan di madrasah akan berjalan efektif. Maka dari itu, agar guru dan pengelola madrasah semangat dalam bekerja dan terus meningkatkan kinerjanya,

maka pihak madrasah membuat penilaian sebagai hadiah berupa kenaikan gaji melalui berbagai level.

Terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama dalam peningkatan prestasi siswa di madrasah, yakni sarana dan prasarana yang modern, buku yang berkualitas, dan guru serta tenaga kependidikan yang profesional. Untuk merealisasikan kebijakan diatas, maka madrasah perlu melakukan manajemen peningkatan mutu. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu sebagai berikut: a) review, adalah proses mengharuskan seluruh komponen sekolah bekerja sama dengan berbagai pihak yang memiliki keterkaitan misalnya orangtua dan tenaga profesional untuk mengevaluasi keefektifan kebijakan sekolah, program dan pelaksanaannya serta mutu lulusan. b) benchmarking adalah kegiatan yang menetapkan standar, baik untuk proses maupun untuk hasil yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu. Untuk kepentingan praktis, standar tercermin dari realitas yang ada. c) quality assurance, sifatnya process oriented. Artinya konsep tersebut mengandung suatu kepastian bahwa proses yang sedang berlangsung sedang dilaksanakan sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditetapkan. d) quality control adalah suatu sistem untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan mutu dari keluaran yang tidak sesuai. Konsep ini berorientasi pada keluaran (output oriented) untuk memastikan bahwa keluaran (output) sesuai dengan standar.

Dengan demikian mutu pendidikan disebuah madrasah tidak akan meningkat apabila tidak ada pengembangan dan perubahan yang dilakukan oleh kepala madrasah selaku pimpinan. Oleh karena itu, kepala madrasah dalam menjalankan peran kepemimpinannya harus senantiasa berupaya memberikan perubahan kearah yang lebih maju dengan melakukan manajemen peningkatan mutu. Dalam pelaksanaannya kepala madrasah selalu melibatkan warga madrasah agar sama-sama merasakan bahwa madrasah merupakan milik bersama. Dengan demikian kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala madrasah MTs Mathla'ul Huda tergolong kepada tipe kepemimpinan demokratis yang dimana kepala madrasah selalu mengadakan musyawarah kepada seluruh dewan guru, staf dan tata usaha dalam menetapkan suatu keputusan yang mau diambil.

4. Kesimpulan dan Saran

Dari penjelasan yang telah dijabarkan diatas maka dapat disimpulkan yaitu kepemimpinan yang dijalankan kepala madrasah MTs Mathla'ul Huda tergolong kepada tipe kepemimpinan demokratis yang dimana kepala madrasah selalu mengadakan musyawarah kepada seluruh dewan guru, staf dan tata usaha dalam menetapkan suatu keputusan yang mau diambil. Mutu pendidikan di MTs Mathla'ul Huda sudah memenuhi 8 standar nasional pendidikan. Peran kepemimpinan yang dijalankan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Mathla'ul Huda yaitu yang pertama sebagai educator yang memiliki kemampuan untuk membimbing guru, karyawan, siswa dan staf. Yang kedua sebagai manager yang memiliki kemampuan untuk menyusun program, menyusun organisasi personalia, menggerakkan masing-masing kinerja sumber daya madrasah. Yang ketiga sebagai administrator, mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling serta mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan dan keuangan. Yang keempat sebagai supervisor, yang menyusun program supervisi, melaksanakan program supervisi, dan menggunakan hasil supervisi. Yang kelima sebagai leader, yang memiliki kepribadian yang kuat, memahami kondisi anak buah dengan baik, memiliki visi dan memahami visi sekolah, mampu mengambil keputusan dan berkomunikasi.

Yang keenam sebagai inovator, yang mampu mencari atau menemukan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah. Dan yang terakhir sebagai motivator, yang mampu mengatur lingkungan kerja baik yang fisik maupun non fisik, serta mampu menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman. Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu faktor dana madrasah. Sedangkan faktor eksternal, yaitu faktor wilayah dan faktor lingkungan masyarakat.

Kemudian saran nya yaitu kepala madrasah tetap mempertahankan tugas dan fungsi pokok kepemimpinan yang telah dikembangkan dengan baik, saling bekerja sama dalam mensukseskan hasil belajar agar menciptakan output yang berkualitas, dan tingkatan disiplin waktu dan bertanggung jawab dengan tugas masing-masing agar tercapai tujuan yang dicita-citakan.

Daftar Pustaka

- A'yuni, Q., (2016), Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kisaran dalam Pelaksanaan pekerjaan di kabupaten asahan, *Jurnal Administrasi Publik*, 7(1):64-76.
- Basri, H. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Danim, S. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan (kepemimpinan jenius (IQ+EQ), Perilaku Motivational dan mitos*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Nursapiah. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: wal ashri publishing.
- Hidayati, (2015). *Kepemimpinan dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Tarbiyah*.
- Jelantik, K. (2012). *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jerry H. Makawimbang. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Juliantoro, M. (2017). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal al-hikmah*, Vol.5
- Maryati. (2016) *Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pendidikan, Quality*, Vol.4(2), 170.
- Mulyasa, E (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurul H. (2016). *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Priyono. 2016. *Metodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zitafama Publishing.
- Siregar, A.B., Kusmanto, H. Isnaini. (2016), *Evaluasi Kinerja Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Sekabupaten langkat tahun 2015*, *Jurnal Administrasi Publik*, 6(1):13-19.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.